



Tantangan dan Peluang dalam Mengadopsi Model Sekolah Penggerak Melalui Pendekatan Progresivisme di SDN Sukatani – Cianjur

Sri Handayani¹, Hendi S. Muchtar², Wiwi Sulastris Soleh³,
Asep Roby Maulana Yusup⁴, Anwar⁵

Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
srihandayani@uninus.ac.id, hendi@uninus.ac.id, sulastrisoleh@uninus.ac.id,
aseproby@uninus.ac.id, anwar@uninus.ac.id

Abstract: *The School Mover is a transformation in education aiming for institutions to produce student learning outcomes, including literacy and numeracy competencies, along with assessing students' character. It emphasizes transforming schools into the schools mover rather than focusing on popularity, size, or facilities. Sukatani Elementary School in Cianjur Regency is one such school focused on in our research titled "Challenges and Opportunities in Adopting of the School Mover Model Through a Progressivism Approach at Sukatani Public Elementary School, Cibeber Sub-District-Cianjur". The qualitative research with a case study approach analyzes the advantages and successes of implementing the school mover model. It assesses the use of progressivism theory, the implementation of the program in leveraging challenges and opportunities, the administrative culture influencing adoption, and the school principal's leadership in implementation. The study found that Sukatani Elementary, post-adoption, underwent significant changes. The school's leadership became innovative and collaborative, expecting teachers to be technologically proficient and adaptive to curriculum changes. Challenges included internal and external factors affecting human resources, mainly teachers. Teachers were crucial in the success of various programs, requiring digital technology skills, implementing differentiated learning, Project P5, effective assessment, and utilizing technology for support. The approach involved motivating teachers to enhance their desire to learn, especially in digital technology and effective teaching methods. External challenges were addressed through activities like an open house to garner support for intra and extra programs in the school.*

Key Words: *The School Mover, Progressivism, Challenge, Opportunity*

Abstrak: Sekolah Penggerak merupakan salah satu transformasi pendidikan yang mengharapkan lembaga pendidikan mampu menghasilkan hasil belajar siswa mencakup kompetensi literasi dan numerasi serta penilaian karakter siswa. Implementasi sekolah penggerak tidak melihat sekolah itu masuk kategori sekolah favorit, sekolah yang banyak murid dengan fasilitas sekolah yang bagus, tetapi program ini mendorong transformasi sekolah-sekolah untuk menjadi sekolah penggerak. Sekolah Dasar Negeri Sukatani yang berlokasi di kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur menjadi salah satu sekolah penggerak yang menjadi lokasi fokus penelitian kami. Adapun judul penelitian yang kami angkat adalah Tantangan dan Peluang dalam mengadopsi Model Sekolah Penggerak Melalui Pendekatan Progresivisme di SD Negeri Sukatani Kecamatan Cibeber-Cianjur. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian di Sekolah Penggerak SD Negeri Sukatani adalah untuk mengetahui keunggulan dan keberhasilan melalui pelaksanaan model sekolah penggerak dianalisa menggunakan pendekatan teori progresivisme, implementasi program sekolah penggerak dalam memanfaatkan tantangan dan peluang, kultur administrasi sekolah dalam mempengaruhi pengadopsian sekolah penggerak, kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi sekolah penggerak. Hasil penelitian yang didapat SD Negeri Sukatani setelah mengadopsi sekolah penggerak memiliki banyak perubahan dalam implementasinya kepemimpinan kepala sekolah yang menjadi inovatif, kolaboratif yang memiliki ekspektasi terhadap guru-guru untuk memiliki kemampuan teknologi, adaptif terhadap perubahan kurikulum, tantangan yang muncul adalah internal dan eksternal terhadap sumber daya manusia yaitu guru dimana guru sebagai pilar keberhasilan dalam berbagai program merdeka belajar seperti pembelajaran berdiferensiasi, penerapan Projek P5, penerapan assesmen dan pemanfaatan teknologi sebagai pendukung proses pembelajaran, pemberdayaan fasilitas berbasis digital, dimana setiap guru harus memiliki kemampuan teknologi digital sebagai basis pembelajaran, dan membangun jejaring dan komunikasi terhadap pemangku kebijakan dan pihak kemitraan terutama dalam program di sekolah.



Pendekatan yang dilakukan dalam menghadapi tantangan internal dengan mendorong dan memotivasi kepada para guru agar meningkatkan keinginan belajar terutama penerapan teknologi digital, penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta assesmen yang efektif. Untuk tantangan terhadap eksternal, diperlukan adanya semacam *open house* agar program-program yang ada di sekolah baik intra, Proyek P5, maupun ekstra mendapat dukungan yang memadai dari berbagai pihak.

Kata Kunci: Sekolah Penggerak, Progresivisme, Tantangan, Peluang

Pendahuluan

Ada hal yang membuat kami tertarik membuat *Project Based Learning* tentang administrasi di Sekolah Penggerak ini. Tujuan Kemendikbudristek meresmikan program sekolah penggerak untuk meningkatkan hasil belajar siswa mencakup kompetensi literasi dan numerasi serta penilaian karakter siswa. Penerapan sekolah penggerak tidak melihat sekolah itu masuk kategori sekolah favorit, sekolah yang banyak murid dengan fasilitas sekolah yang bagus, tetapi program ini mendorong transformasi sekolah-sekolah untuk menjadi sekolah penggerak. Kepala sekolah dan guru-guru di sekolah penggerak memiliki kompetensi lebih, guru dengan model pembelajaran boleh bebas memilah dan memilih sehingga siswa dalam proses pembelajaran lebih interaktif dan kreatif. Terbentuknya komite pembelajaran diharapkan dapat memperkuat dalam berkolaborasi dengan pihak-pihak yang terlibat seperti koordinator pendidik, dinas pendidikan, bahkan masyarakat. Peran komite pembelajaran sangat penting dalam Sekolah Penggerak yaitu menyelenggarakan pelatihan secara langsung, mengeksplor kebutuhan belajar, dan menggerakkan Komunitas Praktisi di sekolahnya, memberikan fasilitas untuk setiap pertemuan tiap bulan dalam rangka proses penyusunan pembelajaran.

Sekolah Dasar Negeri Sukatani yang berlokasi di kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur menjadi salah satu sekolah penggerak yang menjadi lokasi fokus penelitian kami. Adapun judul penelitian yang kami angkat adalah “Tantangan dan Peluang dalam mengadopsi Model Sekolah Penggerak Melalui Pendekatan Progresivisme di SD Negeri Sukatani Kecamatan Cibeber – Cianjur”. Banyak hal yang membuat kami tertarik dengan model Sekolah Penggerak SD Negeri Sukatani yakni kami ingin mengetahui pelaksanaan model sekolah penggerak di SD Negeri Sukatani jika dianalisis menggunakan pendekatan progresivisme, implementasi program sekolah penggerak di SD Negeri Sukatani dalam memanfaatkan tantangan dan peluang, kultur administrasi yang ada di SD Negeri Sukatani termasuk pengelolaan administrasi sekolah penggerak, dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai stakeholder di sekolah.

Adapun rumusan masalah secara khusus meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan model Sekolah Penggerak di SD Negeri Sukatani dapat dijelaskan dan dianalisis menggunakan pendekatan progresivisme?
2. Bagaimana implementasi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri Sukatani dalam memanfaatkan tantangan dan peluang?
3. Bagaimana kultur administrasi sekolah dalam mempengaruhi proses pengadopsian di Sekolah Penggerak di SD Negeri Sukatani?
4. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi program sekolah penggerak?



Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan bagaimana :

1. Pelaksanaan model Sekolah Penggerak SD Negeri Sukatani dapat dijelaskan dan dianalisis menggunakan pendekatan teori progresivisme;
2. Implementasi Program Sekolah Penggerak di SDN Sukatani dalam memanfaatkan tantangan dan peluang;
3. Kultur administrasi sekolah dalam mempengaruhi proses pengadopsian di Sekolah Penggerak di SD Negeri Sukatani.
4. Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi program sekolah penggerak

Relevansi penelitian ini terletak pada empat hal utama, yaitu:

1. Penelitian ini relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia saat ini. Model sekolah penggerak merupakan program prioritas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program ini memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu: Berorientasi pada siswa, Berbasis data, Kolaboratif, dan Berpihak pada guru dan kepala sekolah. Karakteristik-karakteristik tersebut sejalan dengan pendekatan progresivisme dalam pendidikan. Pendekatan progresivisme menekankan pada pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, berbasis bukti, dan melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan.
2. Penelitian ini relevan dengan kondisi SD Negeri Sukatani. SD Negeri Sukatani merupakan sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Sukatani, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Sekolah ini memiliki jumlah siswa sekitar 386 orang dan jumlah pendidikan dan tenaga kependidikan sekitar 20 orang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang tantangan dan peluang dalam mengadopsi model sekolah penggerak melalui pendekatan progresivisme di SD Negeri Sukatani.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Kemendikbudristek, SD Negeri Sukatani, dan sekolah-sekolah lain yang ingin mengadopsi model sekolah penggerak.

Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori filsafat progresivisme, progresivisme adalah sebuah aliran filsafat pendidikan yang berkembang di awal abad ke 20, dan mempunyai pengaruh sangat besar dalam dunia pendidikan terutama di Amerika Serikat. Aliran ini betul-betul kelahiran bumi Amerika, sedangkan yang lainnya, adalah paham filsafat yang tumbuh dan berkembang di eropa. Progresivisme lahir sebagai pembaharuan dalam dunia (filsafat) pendidikan, terutama sebagai lawan terhadap kebijaksanaan konvensional yang diwarisi dari abad kesembilan belas.

Progresivisme menurut bahasa dapat diartikan sebagai aliran yang menginginkan kemajuan-kemajuan secara cepat. Dalam konteks filsafat pendidikan progresivisme adalah suatu aliran yang menekankan, bahwa pendidikan bukanlah sekedar pemberian sekumpulan pengetahuan kepada subjek didik, tetapi hendaklah berisi aktivitas-aktivitas yang mengarah pada pelatihan kemampuan berfikir mereka sedemikian rupa, sehingga mereka dapat berfikir secara sistematis melalui cara-cara inilah seperti memberikan analisis, pertimbangan, dan pembuatan kesimpulan menuju pemilihan alternatif yang paling memungkinkan untuk pemecahan masalah yang dihadapi (Amanudin dkk : 2020).

Dari teori progresivisme ini munculah gagasan dari Kemendikbudristek untuk menyelenggarakan program Sekolah Penggerak. Sekolah Penggerak adalah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan sumber daya manusianya yang unggul (kepala sekolah dan guru). Dimana sekolah-sekolah yang mengikuti program ini memiliki keunggulan dari sekolah yang belum mengikuti sekolah penggerak, yaitu :

1. Kualitas Hasil Belajar Meningkatkan dalam Tempo Tiga Tahun
2. Terjadi Peningkatan Atas Kemampuan Diri Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik
3. Akselerasi Digitalisasi Sekolah
4. Berkesempatan Menjadi Katalis Perubahan bagi Unit Pendidikan Lain
5. Akselerasi Target Profil Pelajar Pancasila
6. Memperoleh Pendampingan Intensif
7. Mendapat Subsidi Tambahan yang Bermanfaat

Dalam konsep sekolah penggerak, figur kepala sekolah menjadi aktor utama sebagai seorang manajer dan sekaligus leader. Untuk itu kompetensi kepala sekolah yang berpikiran maju, kreatif, inovatif sangat dibutuhkan untuk dapat membawa perubahan fundamental dalam proses pengelolaan lembaga. Faktor penting lain dalam Program Sekolah Penggerak adalah kecakapan seorang pemimpin. Keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh pemimpin adalah kemampuan mengantisipasi, menghadapi tantangan, melakukan interpretasi, membuat keputusan, bekerjasama, dan kemauan belajar. Keterampilan tersebut merupakan modal bagi pemimpin untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap perubahan kepemimpinan yang akan dilakukan.

Asosiasi Pendidikan Progresif menentang (1) guru otoriter, (2) pengajaran berbasis buku secara eksklusif, (3) menghafal secara pasif informasi faktual, (4) isolasi sekolah dari masyarakat, dan (5) menggunakan kekerasan fisik atau psikologis untuk mengelola ruang kelas. Para pendidik progresif ini secara positif menegaskan hal itu : (1) anak harus bebas untuk berkembang secara alami; (2) minat, dimotivasi oleh pengalaman langsung, adalah stimulus terbaik untuk belajar; (3) guru harus memfasilitasi pembelajaran; (4) kerja sama erat sangat penting antara sekolah dan rumah; dan (5) sekolah progresif harus menjadi laboratorium untuk eksperimen.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 19) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Sukmadinata (2016, hlm. 77-78) menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode untuk menganalisis data yang berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu biasanya dijadikan kasus karena ada masalah,



kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, yang dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. Menurut Rahardjo (2017, hlm. 3) studi kasus merupakan serangkaian kegiatan alamiah yang dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui implementasi administrasi pendidikan pada sekolah penggerak melalui pendekatan progresivisme di SD Negeri Sukatani Kecamatan Cibeber-Cianjur.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi partisipan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata, telinga, serta dibantu dengan panca indra lainnya. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati, merekam, dan mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Menurut Sugiyono (2017) dengan menggunakan observasi partisipan, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi partisipan tidak terstruktur, dimana observasi tidak terstruktur ini dipersiapkan atau dilakukan tidak secara sistematis terkait dengan yang diobservasi (Sugiyono, 2013:146).

Dengan alasan peneliti tidak mengetahui secara pasti terkait apa yang akan diamati. Ketika melakukan pengamatan penelitian tidak menggunakan instrumen yang tidak baku, namun berupa rambu-rambu pengamatan. Observasi partisipan tidak terstruktur dilakukan dengan cara mengamati aktivitas pembelajaran, kegiatan kokurikuler P5, dan kelengkapan administrasi sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan tujuannya untuk mencari informasi, baik dari narasumber atau informan. Menurut Anggoro (2009, hlm. 17) wawancara semi terstruktur terdiri dari serangkaian pertanyaan-pertanyaan dan diperdalam dengan menggunakan pertanyaan yang setengah terbuka. Wawancara semi terstruktur ini akan lebih leluasa bagi peneliti dan lebih banyak mendapatkan informasi lebih mendalam. Adapun menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 114) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, hal ini tidak bisa ditemukan di dalam kegiatan observasi yang memungkinkan peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan dalam dua tahap terdiri dari hasil wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan pada tahap observasi pertama yaitu pada Hari Jumat, 03 November 2023. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan pada observasi kedua yang dilaksanakan pada Jum'at, 10 November 2023. Berikut ini adalah hasil temuan penelitian yang dilaksanakan, baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur, mengenai kondisi SD Negeri Sukatani.

Pelaksanaan model Sekolah Penggerak di SD Negeri Sukatani adalah program untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang terdiri dari lima jenis intervensi untuk mengakselerasi sekolah bergerak satu sampai dua tahap lebih maju dalam kurun waktu tiga tahun ajaran. Intervensi yang dimaksud meliputi:

1. Kemendikbud memberikan pendampingan konsultatif dan asimetris dalam implementasi sekolah penggerak. Setiap Sekolah Penggerak memiliki asesor pendamping yang berperan sebagai konsultan dalam proses program, refleksi dan tindak lanjut kegiatan Sekolah Penggerak.
2. Penguatan kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching*) *one to one* dengan pelatih ahli. Sebagai bentuk evaluasi dan refleksi untuk mengetahui sejauhmana keberdampakan dari stakeholder ke sekolah.
3. Pembelajaran dengan paradigma baru yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas. Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak yang nantinya harus dapat diimbaskan pada kelas, sekolah dan sekolah lain yang ada dilingkungan Gugus, Kecamatan bahkan Kabupaten
4. Perencanaan manajemen sekolah berdasarkan refleksi diri (data). Melalui bedah Perencanaan Berbasis Data Raport Pendidikan agar setiap rencana program sekolah yang dibuat terencana dengan baik sesuai data.
5. Penggunaan berbagai platform digital di sekolah untuk mengurangi kompleksitas dan meningkatkan efisiensi. SD Negeri Sukatani dalam adminstrasi dan pembelajaran di kelas sudah menggunakan digitalisasi sebagai bentuk inovasi pembelajaran.

Pembahasan Penelitian

Program Sekolah Penggerak merupakan kolaborasi antara Kemendikbud dan Pemerintah Daerah dengan ruang lingkup mencakup sekolah negeri maupun swasta. Intervensi sumber daya manusia sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan Pemerintah Daerah dilakukan secara holistik. Pendampingan tersebut dilakukan selama tiga tahun ajaran dan kemudian dilanjutkan secara mandiri oleh sekolah masing-masing. Pelaksanaan program Sekolah Penggerak di SD Negeri Sukatani tidak lepas dari tantangan yang di hadapi seperti dalam sumber daya manusianya, dimana guru sebagai pilar keberhasilan dalam berbagai program merdeka belajar seperti pembelajaran berdiferensiasi, penerapan project P5, penerapan assesmen dan penmanfaatan teknologi sebagai pendukung proses pembelajaran yang masih harus ditingkatkan. Tantangan selanjutnya dalam pemberdayaan fasilitas berbasis digital, dimana setiap guru harus memiliki kemampuan teknologi digitas sebagai basis pembelajaran, selain sarana IT yang masih terbatas juga perlunya peningkatan kompetensi guru dalam bidang IT perlu ada pelatihan atau workshop. Membangun jejaring dan komunikasi terhadap pemangku kebijakan dan pihak kemitraan terutama dalam program-program sekolah yang memerlukan peran dari pihak luar baik itu pemerintah maupun swasta.

Namun demikian kepala sekolah memiliki ekspektasi terhadap sekolah dan guru-guru untuk memiliki kemampuan teknologi digital dan kemampuan adaptasi terhadap penerapan kurikulum berdeka sehingga implementasi merdeka belajar dapat efektif dan optimal. Ada sejumlah manfaat bagi sekolah atau satuan pendidikan yang dihadirkan oleh



program sekolah penggerak ini, antara lain peningkatan hasil mutu pendidikan dalam kurun waktu tiga tahun ajaran, peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru, percepatan pencapaian profil pelajar Pancasila, percepatan digitalisasi, kesempatan menjadi katalis perubahan bagi satuan pendidikan yang lain, pendampingan transformasi yang intensif, dan tambahan anggaran pembelian buku pembelajaran. Menghadapi tantangan ini tentu perlu adanya peran Fasilitator sekolah penggerak yang berperan dalam membantu implementasi berbagai program, sesuai dengan kebutuhan dan potensi satuan pendidikan masing-masing. Beberapa contoh program sekolah penggerak yang difasilitasi antara lain:

1. Pelatihan dan Pembinaan Guru

Sekolah Penggerak dapat menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru agar menguasai metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Program ini dapat berupa workshop, mentoring, atau kolaborasi antar-guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Tahapan berikutnya bagi fasilitator sekolah penggerak adalah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kemajuan satuan-satuan pendidikan yang tergabung dalam program dengan mengumpulkan data, melihat pencapaian target, maupun memberikan umpan balik mengenai langkah-langkah yang dapat ditingkatkan.

2. Dukungan Pengembangan Kurikulum

Dengan adanya Kurikulum Merdeka saat ini, sekolah penggerak menggunakan Kurikulum Merdeka apa? Program Sekolah Penggerak tidak secara khusus terkait dengan Kurikulum Merdeka, Guru Pintar. Implementasi Kurikulum Merdeka sendiri dapat disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing.

3. Dukungan Peningkatan Literasi dan Numerasi

Sebagian peran sekolah penggerak adalah memberikan dukungan teknis kepada satuan-satuan pendidikan yang lain. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan seperti pengembangan kegiatan membaca, penulisan, matematika, atau program literasi digital.

4. Kolaborasi dan Pemberdayaan Masyarakat

Program Sekolah Penggerak sejatinya turut melibatkan peran komite orang tua. Oleh sebab itu, sekolah penggerak juga dapat mendorong partisipasi aktif para orang tua dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak mereka. Bahkan, kerja sama dengan pihak-pihak seperti Pemerintah Daerah, lembaga pendidikan, komunitas lokal, lembaga sosial, maupun perguruan tinggi dapat dilakukan guna memperkuat jaringan kerja sama dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Peran kepala sekolah sangat dominan khususnya di SD Negeri Sukatani dalam arah dan kebijakan yang diambil dalam menghadapi tantang di sekolah. Untuk mengatasi tantangan internal kepala sekolah memberikan dorongan dan motivasi kepada para rekan guru agar meningkatkan keinginan belajar terutama penerapan teknologi digital, penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta assesmen yang efektif dan untuk tantangan terhadap eksternal, diperlukan adanya semacam open house agar program-program sekolah baik intra, project P5 maupun ekstra mendapat dukungan yang memadai dari berbagai pihak yaitu murid, orang tua, komite sekolah dan isntansi terkait.

Kepala sekolah memiliki harapan kedepannya sekolah ini akan menjadi role model untuk sekolah-sekolah disekitarnya sehingga diharapkan akan adanya kemajuan bersama bagi



sekolah-sekolah terutama yang masih dalam gugus. Selain itu untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, kepala sekolah sebagai salah satu unsur penggerak dalam mengimplementasikan program sekolah penggerak harus mampu mengembangkan program yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic, diharapkan adanya akselerasi atau percepatan transformasi sekolah lebih maju dari yang bukan sekolah penggerak.

Peran kepala sekolah sekaligus sebagai guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan tenaga profesional yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Tinggi rendahnya mutu lulusan sekolah, sangat ditentukan oleh profesional guru, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan. Tolak ukur keberhasilan sekolah adalah pada kinerja guru yang terefleksi pada cara merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, intensitasnya dilandasi pada etos kerja dan disiplin profesionalnya.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang merupakan agen yang seharusnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku bawahan. Dalam hal ini targetnya adalah para guru dapat meningkatnya profesionalisme guru. Berkaitan dengan persoalan tersebut, terdapat salah satu aliran dalam filsafat pendidikan yang mendukung adanya perubahan dalam pelaksanaan pendidikan. Aliran filsafat yang dimaksud adalah progresivisme. Aliran ini merupakan sebuah gerakan yang menentang pelaksanaan pendidikan secara tradisional seperti halnya aliran esensialisme dan perennialisme. Aliran progresif mendukung adanya pelaksanaan pendidikan yang dipusatkan pada peserta didik dan mengembangkan berbagai kemampuannya sebagai bekal menghadapi kehidupan sosial di lingkungannya. Dengan program-program yang ada di SD Negeri Sukatani yang mengembangkan bakat, minat dan perkembangan peserta didik seperti tercurah dalam proyek-proyek seperti *eco-enzim*, *eco-brick*, *eco-print* yang memanfaatkan sumber daya alam sekitar mengharapka murid memiliki bekal dan kesiapan dalam menghadapi kehidupan sosialnya. Selain itu Pendidikan karakter yang ditonjolkan dalam Profil Pelajar Pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap pelajar melalui: budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Kesimpulan

Pelaksanaan model sekolah penggerak sesuai dengan teori pendekatan progresivisme dimana pembelajaran konvensional dihilangkan dengan yang lebih modern dan terbuka, adanya Kurikulum Merdeka membuka peluang untuk melakukan perubahan baik terhadap siswa maupun gurunya. Implementasi sekolah penggerak di SD Negeri Sukatani memberikan peluang bagi sekolah untuk mendapatkan berbagai program dari Kementerian Pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan sekolah, walaupun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi seperti: a). Sumber daya manusia yaitu guru dimana guru sebagai pilar keberhasilan dalam berbagai program merdeka belajar seperti pembelajaran berdiferensiasi, penerapan project P5, penerapan assesmen dan pemanfaatan teknologi sebagai pendukung proses pembelajaran. b). Pemberdayaan fasilitas berbasis digital, dimana setiap guru harus memiliki kemampuan teknologi digital sebagai basis pembelajaran, c). Membangun jejaring dan komunikasi terhadap pemangku kebijakan dan pihak kemitraan terutama dalam program-program sekolah. Kultur administrasi sekolah yang sudah baik seperti adanya peran komite sekolah dalam mendukung kemajuan sekolah, dukungan pihak Dinas Pendidikan setempat,



guru dan murid yang antusias dalam melakukan perubahan, program sekolah mengacu kepada data dan analisis raport pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki harapan agar guru sebagai tenaga pendidik memiliki kemampuan teknologi digital dan kemampuan adaptasi terhadap penerapan kurikulum merdeka sehingga implementasi merdeka belajar dapat efektif dan optimal. Pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menghadapi tantangan mengatasi tantangan internal dengan dorongan dan motivasi kepada para rekan guru agar meningkatkan keinginan belajar terutama penerapan teknologi digital, penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta assesmen yang efektif. Untuk tantangan eksternal, diperlukan adanya semacam open house agar program sekolah baik intra, project P5 maupun ekstra mendapat dukungan yang memadai Kepala sekolah kedepannya mengharapkan sekolah ini akan menjadi role model untuk sekolah-sekolah disekitarnya sehingga diharapkan akan adanya kemajuan bersama.

Daftar Pustaka

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Populasi dan Sampel Penelitian (Pengertian, Proses, Teknik Pengambilan dan Rumus) (2020) <https://www.kajianpustaka.com/2020/11/populasi-dan-sampel-penelitian.html>
- UMSIDA Dari Sini Pencerahan Bersemi (2020) <http://eprints.umsida.ac.id/7533/1/Makalah-Filsafat-A1-Progressivisme.pdf>
- Program Sekolah Penggerak (2021) <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak.pdf>
- Program Sekolah Penggerak melahirkan sebuah inovasi kepemimpinan pendidikan dengan gaya baru (2021) <https://tirto.id/program-sekolah-penggerak-dan-tinjauan-hermeneutik-dilthey-gkRS>